

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN  
GRADIEN MELALUI PENERAPAN METODE KINESTETIK PADA  
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 5 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,  
**IAIN PALOPO**

NURHIKMA  
NIM 12.16.12.0046

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN  
GRADIEN MELALUI PENERAPAN METODE KINESTETIK PADA  
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 5 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**NURHIKMA**  
NIM 12.16.12.0046

Dibimbing oleh :

1. Drs. H.M Arief R., M.Pd.I
2. Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :“ *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 5 Palopo*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurhikma  
NIM : 12.16.12.0046  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

# IAIN PALOPO

**Drs.H.M Arief R.,M.Pd.i**  
**NIP.19530530 198303 1 002**

**Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 19850917 201101 2 018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Nurhikma

Palopo, Oktober 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhikma  
NIM : 12.16.12.0046  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika*

*Melalui Penerapan Metode Kinestetik  
Pada Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 5 Palopo”*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

IAIN PALOPO

Pembimbing I

**Drs. Drs.H.M Arief R.,M.Pd.I**  
**NIP.19530530 198303 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Nurhikma

Palopo, Oktober 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurhikma  
NIM : 12.16.12.0046  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 5 Palopo”*.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

IAIN PALOPO

Pembimbing II

**Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 19850917 201101 2 018**

## ABSTRAK

**Nurhikma, 2016** “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 5 Palopo*”. Dibawah bimbingan Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

**Kata Kunci:** *Metode Kinestetik, Hasil Belajar Matematika.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMPN 5.Palopo, Kota Palopo Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Palopo dengan Menerapkan Metode *Kinestetik*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika melalui metode kinestetik pokok bahasan Gradien (Kemiringan Garis Lurus ) siswa kelas VIII .1 SMP Negeri 5 Palopo”?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Palopo yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa serta tes untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen soal berbentuk essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Setelah diberlakukan siklus I dengan menerapkan metode *kinestetik* diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana dari 26 siswa kelas VIII.1, 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu 71,92. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal siswa yang hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 71,92. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya tentang aktivitas guru dan siswa yang telah mengalami peningkatan untuk setiap pertemuannya, maka sama seperti siklus I di siklus II juga diadakan evaluasi di akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dimana semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 96,15. dan Persentase ketuntasan belajar.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhikma  
Nim : 12.16.12.0046  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan

**Nurhikma**  
NIM. 12.16.12.0046

## PRAKATA

□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□

□□□□□□□□□□

وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ  
بَعْدَ أُمَّ أَجْمَعِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan, dan kekuatan serta anugrah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode *Kinestetik* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Palopo. Shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Sang repolusioner sejati yang tak ada duanya di dunia ini, yang senantiasa dijadikan suri teladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan wakil rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, Drs.Nurdin Kaso, M.Pd., beserta



- wakil dekan I Dr. Muhaemin., MA., wakil dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, beserta Sekretaris Program Studi Muh. Hajarul Aswad, M.Si yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  4. Drs.H.M Arief R.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Rahmah S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
  5. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
  6. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Sahir dan Ibunda Baena yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT Aamiin.
  7. Bahrum Satria S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.

8. Irma Supri S.Pd selaku guru matematika SMPN 5 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 5 Palopo terkhusus seluruh kelas VIII.<sup>1</sup> yang telah mau kerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
10. Dr. Masmuddin M.Ag., selaku kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
11. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2012 khususnya matematika kelas B yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada saudara-saudariku yang tercinta Sarmila Sari, Muh.Marsul, Nuraeni, Nurul Husna dan iparku Anwar Yusuf S.Ag, yang selalu menjadi semangat dan memberi motivasi kepada penulis.
13. Buat sahabat-sahabatku yang memberikan pula motivasi, doa dan dukungan untuk terus semangat serta dorongan agar meraih impian yang penulis ikrarkan.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Apabilah dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT penulis menyalurkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, serta mendapat limpahan rahmat dan

hidayah-Nya.aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo.

2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis Tindakan.....	4
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Metode Pembelajaran.....	10
C. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran.....	11
D. Metode Pembelajaran Yang Baik.....	13
E. Cirri-ciri Gaya Belajar Kinestetik.....	14
F. Hasil Belajar Matematika.....	15
G. Materi Persamaan Garis Lurus.....	20

H. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Siklus Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran Singkat SMP Negeri 5 Palopo.....	37
2. Analisis Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	



**IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo.....	17
Tabel 4.2	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo . .	39
Tabel 4.3	Validator Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 3.3	Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	40
Tabel 3.4	Pengkategorian Skor.....	41
Tabel 4.1	Nama Guru dan Staf MTs Batusitanduk.....	44
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk.....	46
Tabel 4.3	Sarana dan Prasaran MTs. Batusitanduk.....	46
Tabel 4.4	Validator Instrumen Penelitian .....	47
Tabel 4.5	Hasil Validitas Tes Kemampuan Awal Siswa .....	48
Tabel 4.6	Hasil Validitas Tes Hasil Belajar Siklus I .....	49
Tabel 4.7	Hasil Validitas Tes Hasil Belajar Siklus II.....	50
Tabel 4.8	Hasil Validasi Lembar Observasi aktivitas guru.....	52
Tabel 4.9	Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa.....	53
Tabel 4.10	Data Skor Hasil Belajar pada Tes Kemampuan Awal Siswa.....	55
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	58
Tabel 4.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	60
Tabel 4.13	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I .....	61

Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I.....	61
Tabel 4.15	Persentase Ketuntasan Tes Siklus I.....	62
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	66
Tabel 4.17	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	67
Tabel 4.18	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II .....	68
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II.....	69
Tabel 4.20	Persentase Ketuntasan Tes Siklus II.....	69



IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	32
Gamabr 4.1	Aktivitas Guru.....	74
Gambar 4.2	Aktivitas Siswa.....	75
Gambar 4.3	Rata-rata hasil belajar siswa.....	76



IAIN PALOPO



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format Validasi Tes Kemampuan Awal Siswa
- Lampiran 2 Hasil Validasi Tes Kemampuan Awal Siswa
- Lampiran 3 Uji Reabilitas Tes Kemampuan Awal Siswa
- Lampiran 4 Format Validasi Lembar Observasi Guru
- Lampiran 5 Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 6 Hasil Reabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 7 Format Validasi Lembar Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa
- Lampiran 8 Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa
- Lampiran 9 Hasil Reabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa
- Lampiran 10 Hasil Validasi Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 12 Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 13 Format Validasi Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 15 Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 20 Tes Kemampuan Awal Siswa
- Lampiran 21 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal Siswa

Lampiran 22 Tes Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 23 Kunci Jawaban Tes Siklus I

Lampiran 24 Tes Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 25 Kunci Jawaban Tes Siklus II

Lampiran 26 Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Lampiran 27 Hasil Tes Siklus I

Lampiran 28 Hasil Tes Siklus II

Lampiran 29 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 31 Dokumentasi



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pembelajaran merupakan suatu yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi dengan melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan, yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dan pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Tugas guru dalam proses pembelajaran antara lain menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang dilakukan melalui interaksi komunikasi. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru.<sup>1</sup>

Rendahnya nilai rata-rata matematika peserta didik ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman atau lemahnya pemahaman konsep dasar matematika peserta didik dan peserta didik belum bisa memahami formulasi, generalisasi, dan

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (cet.1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

konteks kehidupan nyata dengan ilmu matematika. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S : Ar Rad /13:11

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ  
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ بِذُنُوبِكُمْ

Terjemahnya :

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>2</sup>

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman ,penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik.semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika antara lain :

---

2 Departemen Agama,Republik Indonesia ,Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahan.

1. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak.
2. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
3. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam proses pembelajaran yang masih kurang.

Dalam mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, agar peserta didik tertarik dan bersemangat serta aktif dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menggunakan metode *kinestetik*. Penggunaan metode ini sangat penting, karena dapat meningkatkan potensi yang telah dimiliki siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan antusias terhadap materi yang diberikan salah satunya adalah pokok bahasan gradien ( kemiringan garis lurus ) dengan metode *kinestetik* diharapkan siswa mampu memahami materi tersebut dengan memberikan contoh-contoh yang ada disekitarnya dengan gerakan dan emosi. Menurut Bobbi De Porter, Mark Recardon dan Sarah Singer-Nourie menyatakan bahwa pendekatan kinestetik adalah belajar dengan gerak.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Palopo bahwa penerapan metode pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa tidak mengalami perubahan dan

---

3 Iwan zahar, *belajar matematikaku* (Jakarta : PT.Elex MediaKomputindo,2009)h.23

masih di bawah rata-rata jika metode pembelajarannya monoton. Maka seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti penerapan metode *kinestetik* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti menggunakan metode *kinestetik* pada pokok bahasan Gradien (Kemiringan Garis Lurus ) apakah akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Palopo?

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika melalui metode *Kinestetik* pokok bahasan Gradien (Kemiringan Garis Lurus ) siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Palopo”?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika metode *kinestetik* diterapkan, maka hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika

melalui penerapan metode *kinestetik* pokok bahasan Gradien (Kemiringan Garis Lurus) siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Palopo .

### ***E. Manfaat Penelitian***

Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian antara lain :

1. Manfaat teoritis  
Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsi kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *kinestetik*.
2. Manfaat praktis  
Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah penerapan metode *kinestetik* pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.
  - b. Peserta didik lebih termotivasi dan berminat dalam mendiskusikan proses pembelajaran.
4. Bagi guru  
Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana mendidik peserta didik melalui metode kinestetik dalam pembelajaran matematika.
5. Bagi peneliti,  
Memberikan gambaran tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan sistem pendidikan.

## ***F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis buat, maka perlu defenisi operasional istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Peningkatan**

Peningkatan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tingkat berarti “susunan berlapis-lapis” bisa juga berarti “tinggi rendah martabat”. Sedang peningkatan artinya “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)”<sup>4</sup>. Jadi peningkatan adalah suatu proses yang lebih tinggi dari kedudukan semula. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa lebih tinggi dari nilai yang diperoleh pada siklus I.

### **2. Hasil belajar**

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha pikir<sup>5</sup>. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan melalui tes disetiap akhir siklus.

### **3. Metode *Kinestetik***

*Kinestetik* yaitu belajar dengan melakukan suatu tindakan. Orang yang memiliki tipe belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, mengolah suatu informasi melalui sentuhan dan gerakan tubuh. Indikator mata pelajarannya adalah ia lebih suka berpikir tentang sesuatu sambil berjalan

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1529

<sup>5</sup>Ibid



(mondar-mandir), menggerak-gerakkan anggota tubuh sambil berbicara atau menjelaskan, atau ia paling tidak suka berlama-lama duduk diam.

Dalam mengajarkan sesuatu kepada peserta didik dengan baik dan benar hal yang pertama diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang akan dilakukan, sehingga hal yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik. Jadi, metode yang digunakan merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Kinestetik adalah metode belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bergerak atau aktif dengan demikian peserta didik dapat menyerap fakta-fakta secara efisien<sup>6</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *kinestetik*.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMP Negeri 5 Palopo.
- c. Materi pokok yang diajarkan adalah Gradien.



IAIN PALOPO

---

<sup>6</sup> Santi R, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode VAK (Visual, Auditory, dan Kinestetik) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)" (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011)



### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh penulis lain yang membahas tentang metode pembelajaran kinestetik diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi R dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Mtematika Melalui Metode VAK ( *Visual* , *Auditory*, dan *Kinestetik* ) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua

Variabel ( SPLDV) pada Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP NEGERI 8 PALOPO.<sup>7</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulida dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar ( *Visual, Auditorial, dan Kinestetik* ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008<sup>8</sup>

Relevansi penelitian penulis dari kedua penelitian diatas sama-sama menggunakan metode VAK dalam penelitian. sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian pertama untuk meningkatkan hasil belajar pada Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP NEGERI 8 PALOPO sedangkan penelitian kedua pengaruh gaya belajar VAK terhadap prestasi belajar Siswa Kelas 1 Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Palopo.

### **B. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

---

7 Santi R, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode VAK (Visual,Auditory,dan Kinestetik) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)”(Skripsi Sarjana,Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011),h.60

8 Dina Maulida,”Pengaruh Gaya Belajar VAK (Visual,Auditory,Dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>9</sup> Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

### ***C. Ciri-ciri metode Pembelajaran yang baik***

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajaja diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Ginting, Sosiologi Pendidikan ( Bandung, : Humaniora, 2008 )

digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: <sup>10</sup>

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut : <sup>11</sup>

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- 3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.

---

<sup>10</sup> Gaya Belajar Individu, [Http://Www. E-Psikologi.Com/Remaja/260902.Htm](http://www.E-Psikologi.Com/Remaja/260902.Htm).Gaya Belajar Individu/.Diakses Pada 16 April 2015 Pukul 09:59

<sup>11</sup> Muttaqin. Tujuan Pembelajaran Matematika  
[Http://Muttaqinhasymwordpress.Com/20/09/06/4](http://Muttaqinhasymwordpress.Com/20/09/06/4) Tujaun Pembelajaran-Matematika/Diakses Pada 08 April 2014

- 4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- 5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- 7) Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

#### ***D. Metode pembelajaran kinestetik***

Metode pembelajaran menggunakan praktek atau simulasi. Para pembelajar kinestetik tentu saja akan sangat antusias dengan model belajar mengajar semacam ini. Begitu seterusnya kita melihat bagaimana reaksi siswa terhadap setiap model pembelajaran sehingga lambat laun kita akan lebih mudah memahami dan mengetahui kecenderungan gaya belajar yang mereka.

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh. Memuat kemampuan seorang anak untuk secara aktif

menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.

Seorang anak yang termasuk pembelajar kinestetik kadang disalah artikan sebagai ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*). Anak-anak dengan tipe pembelajar kinestetik mudah stres ketika mereka hanya disuruh duduk diam, membaca dan mendengarkan di lingkungan kelas. Dan untuk meredakan stress yang mereka alami, mereka mungkin melakukan beberapa tindakan seperti berulang-ulang ke belakang, atau meraut pensil mereka di kelas. Sementara di kursi mereka, mereka mulai menggeliatkan kaki mereka, menggoyang-goyang atau bersandar di kursi mereka. Ketika perilaku ini tidak dapat diterima guru atau pengasuh, mereka sering disalah artikan dengan gangguan perhatian.

Penting bagi kita untuk mengidentifikasi karakteristik umum dari pembelajar *kinestetik* dan menemukan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar anak. Dalam beberapa hal, semua anak adalah pembelajar kinestetik/fisik juga. Mereka ingin menyentuh dan membenamkan diri dalam kegiatan belajar dengan konsep dan ide-ide baru. Beberapa anak mungkin mengadopsi gaya belajar lainnya seiring berjalannya waktu. Pada dasarnya, anak dengan tipe pembelajaran *kinestetik* memiliki karakter sebagai berikut :<sup>12</sup>

1. Suka menyentuh, merasakan dan memegang sesuatu.
2. Rentang perhatian pendek.
3. Menyukai kegiatan yang membuatnya terus bergerak dan bekerja
4. Lebih memilih untuk menunjukkan daripada menjelaskan sesuatu.

---

<sup>12</sup> <http://srisukartiningsih.blogspot.com/2011/12/cerdas-kinestetik.html> KAMIS 9: 43

5. Mereka dapat mempelajari sesuatu dengan tangan secara lebih baik, suka mencoba segala sesuatunya sendiri.

**E. Ciri-Ciri gaya belajar Kinestetik**

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerak tubuh

saat membaca

- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka Menggunakan

kata-kata yang mengandung aksi<sup>13</sup>

**F. Hasil Belajar Matematika**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”<sup>14</sup>. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.<sup>15</sup>

IAIN PALOPO

Defenisi etimologis di atas mungkin sangat singkat dan sederhana, sehingga masih diperlukan penjelasan terminologis mengenai definisi belajar yang

<sup>13</sup> Prayudi. *Gaya Belajar Individu* ,<http://www.e-psikologi.com/Remaja/260902.htm>.

<sup>14</sup> Team pustaka phonix, *Kamus Besar Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: PT. Media Pustaka Phonix, 2008), h.121.

<sup>15</sup> M. Subanna, *Strategi Belajar Mengajar Besar Indonesia*, ( Bandung; Pustaka Setia), h.9.



lebih mendalam. Dalam hal ini, banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar. Menurut Cronbach, *“learning is shown by change in behavior as result of experience”*. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Sedangkan menurut Morgan dan kawan-kawan (1986), yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang reatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.<sup>16</sup>

Menurut pandangan *Skinner*, belajar adalah perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>17</sup>Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi materi pembelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang didapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

---

<sup>16</sup> H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Cet. VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13-14.

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.9.

Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengertian mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.

Dapat dilihat bahwa “belajar” juga pernah dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan. Bahkan pandangan ini mungkin hingga sekarang masih berlaku bagi sebagian orang dinegeri ini. Pandangan semacam itu salah, akan tetapi masih sangat parsial, terlalu sempit, dan menjadikan siswa sebagai individu-individu yang pasif. Oleh karena itu, pandangan tersebut perlu diletakkan pada perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup substansi belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan.

Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli dalam buku Muhibbin Syah.

1. *Skinner* dalam buku *Educational Psychology. The Teaching. Learning. Process.*  
“Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”
2. *Chaplin* dalam buku *Dictionary of Psychology.*  
“Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”.
3. *Hintzman* dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*  
“Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.
4. *Witting* dalam bukunya *Psychology of Learning*

“Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.<sup>18</sup>

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa elemen penting yang merincikan pengertian tentang belajar yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam artian bahwa perubaha-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan-pertumbuhan atau kematangan-kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.
- 3) Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akibat dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampaikan perubahan-perubahan tingkah laku yang di sebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut

berbagai aspek keperibadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan

---

<sup>18</sup> Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (cet.XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 90.

dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Jadi belajar adalah suatu proses kegiatan yang di lakukan individu sehingga menyebabkan terjadi perubahan-perubahan dalam kebiasaan pengetahuan dan tingkah laku untuk mencepe suatu tujuan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>19</sup> Hasil pada dasarnya merupakan suatu yang diperoleh dari suatu aktifitas. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh erat kaitannya dengan rumusan masalah pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Dalam buku Nana Sudjana dikemukakan bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan diri siswa ditinjau dari tiga aspek yaitu kongnitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil belajar dapat dilihat pada rapor yang diperoleh setiap semester atau setiap tahun, sedangkan hasil belajar secara keseluruhan dapat diketahui melalui perubahan perilaku.

Jadi hasil belajar matematika adalah kemampuan atau hasil terakhir yang diperoleh anak sekolah melalui kegiatan belajar matematika, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap.<sup>20</sup>

---

19 Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

20 Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

Hasil belajar matematika merupakan puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan belajar matematika, maka hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari matematika.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud hasil belajar matematika yaitu tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran.

## ***G. Materi Persamaan Garis Lurus***

### ***1. Persamaan Garis Lurus***

Persamaan garis merupakan persamaan linear yang mengandung satu atau dua variabel. Persamaan garis mempunyai bentuk umum sebagai berikut.

Bentuk eksplisit  $y = mx + c$

Bentuk implisit  $Ax + By + c = 0$

### ***2. Gradien (Kemiringan Suatu Garis)***

Gradien suatu garis adalah kemiringan garis terhadap sumbu mendatar.

#### ***1). Garis dengan Gradien Positif***

Garis dengan gradien positif mempunyai kemiringan dari dasar kiri menuju puncak kanan yang naik dengan kenaikan yang stabil (tetap).

#### ***2). Garis dengan Gradien Negatif***

Garis dengan gradien negatif mempunyai kemiringan dari puncak kiri menuju dasar kanan. Misalnya garis turun 4 satuan untuk setiap langkah 1 satuan ke kanan yang turun dengan penurunan yang stabil (tetap).

3). Gradien suatu Garis yang melalui pusat 0 (0,0) dan titik A(x<sub>1</sub>,x<sub>2</sub>)

Gradien suatu garis yang melalui titik asal 0 (0,0) dan titik sembarang (x<sub>1</sub>,x<sub>2</sub>) dapat ditentukan nilainya dengan membandingkan komponen y (ordinat) dan komponen x (absis) dari titik sembarang (x<sub>1</sub>,x<sub>2</sub>) tersebut. Gradien suatu garis biasanya dinotasikan dengan huruf kecil m.

Rumus umum:

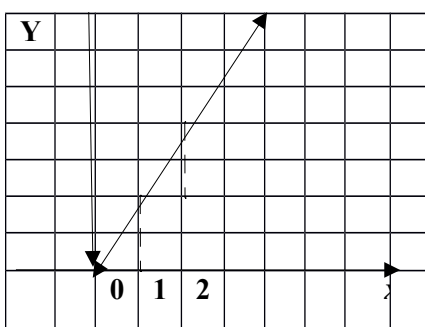
$$m = \frac{\text{komponen } y}{\text{komponen } x} \text{ atau } m = \frac{y_1}{x_1}$$

Contoh:

- 1) Tentukan gradien garis yang melalui pangkal koordinat 0(0,0) dan titik berikut.
  - a. P(2, 4)
  - b. Q(-2, -6)

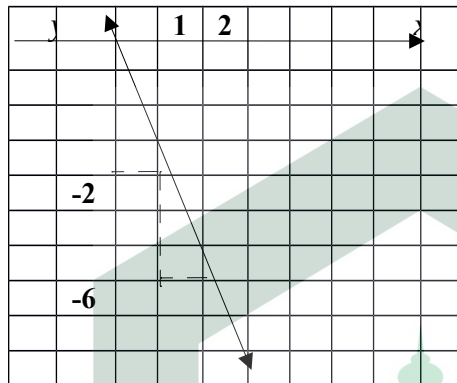
Jawab: Pangkal koordinat merupakan acuan menggambar garis dan dimulai dari kiri ke kanan.

- a. Gambar gradien garis yang melalui pangkal koordinat (0,0) dan titik P (2,4)



Gambar 2.1

- b. Gambar gradien garis yang melalui pangkal koordinat  $(0,0)$  dan titik Q  $(-2,6)$



**Gambar 2.2**

- 4). Gradien Garis yang melalui Titik A  $(x_1, y_1)$  dan B  $(x_2, y_2)$  Diberikan garis  $l$ , pilih dua titik sembarang A  $(x_1, y_1)$  dan B  $(x_2, y_2)$  pada garis tersebut, maka akan diperoleh gradien garis  $l$  yang ditentukan oleh.

$$m_l = \frac{\text{komponen } y \text{ pada garis } l}{\text{komponen } x \text{ pada garis } l} \quad \text{atau} \quad m_l = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$

**IAIN PALOPO**

contoh: hitunglah gradien garis yang melalui titik  $(6,-5)$  dan  $(8,7)$

$(x_1, y_1)$	$(x_2, y_2)$
$(6,-5)$	$(8,7)$

**Tabel 2.3**

Substitusikan ke rumus gradien, diperoleh:

$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1} = \frac{7 - (-5)}{8 - 6} = 6$$

### 3. Membuat Persamaan Garis Lurus

- 1) Persamaan Garis yang Melalui Titik (a,b) dengan gradien m

Persamaan garis yang tidak melalui titik O (0,0) adalah  $y = mx + c$ .

Dengan berpedoman pada persamaan  $y = mx + c$ , kita dapat menentukan

persamaan garis yang melalui titik (a,b) dengan gradien m.

Garis  $y = mx + c$  melalui titik (a,b), dimana :

Titik (a,b) memenuhi persamaan  $y = mx + c$ , sehingga:

$$b = am + c \Leftrightarrow c = b - am \quad \dots\dots (1)$$

Nilai c pada persamaan (1) kita substitusikan ke persamaan  $y = mx + c$

maka diperoleh:

$$\begin{aligned} y = mx + (b - am) &\Leftrightarrow y = mx + b - am \\ \Leftrightarrow y - b &= mx - am \\ \Leftrightarrow y - b &= m(x - a) \end{aligned}$$

Jadi, persamaan garis yang melalui titik (a,b) dengan gradien m ditentukan

oleh rumus:

Contoh:

Bentuklah persamaan garis yang melalui titik (0,3) dengan gradien m

= 3!

Jawaban:

Diketahui: titik (a,b) = (0,3)

$$m = 3$$

$$y - b = m(x - a) \Leftrightarrow y - 3 = 3(x - 0)$$

$$\Leftrightarrow y = 3x - 0 + 3$$

$$\Leftrightarrow y = 3x - 3$$

- 2) Persamaan Garis yang Melalui Titik (x<sub>1</sub>,y<sub>1</sub>) dan (x<sub>2</sub>,y<sub>2</sub>)

Berdasarkan rumus:  $y - b = m(x - a)$ , maka  $a = x_1$  dan  $b = y_1$ . Gradien

dari dua titik (x<sub>1</sub>,y<sub>1</sub>) dan (x<sub>2</sub>,y<sub>2</sub>) adalah:

$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$

kedua unsur (x<sub>1</sub>,y<sub>1</sub>) dan gradien  $m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$  kita substitusikan ke

persamaan  $y - b = m(x - a)$  sehingga diperoleh:



$$y - y_1 = \left( \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1} \right) (x - x_1) \text{ (kedua ruas dibagi dengan } (y_2 - y_1))$$

$$\Leftrightarrow \frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

Jadi, persamaan garis yang melalui titik  $(x_1, y_1)$  dan  $(x_2, y_2)$  ditentukan oleh

rumus:

$$(i) \quad y - y_1 = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1} \cdot (x - x_1) \text{ atau}$$

$$(ii) \quad \frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1}$$

Contoh:

Bentuklah persamaan garis lurus yang melalui titik A  $(-3, 4)$  dan B  $(2, -1)$ !

Jawaban: Persamaan garis yang melalui dua titik

$$\Leftrightarrow \frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1} \Leftrightarrow \frac{y - 4}{(-1) - 4} = \frac{x - (-3)}{2 - (-3)}$$

$$\Leftrightarrow \frac{y - 4}{-5} = \frac{x + 3}{5} \Leftrightarrow 5(y - 4) = (-5)(x + 3)$$

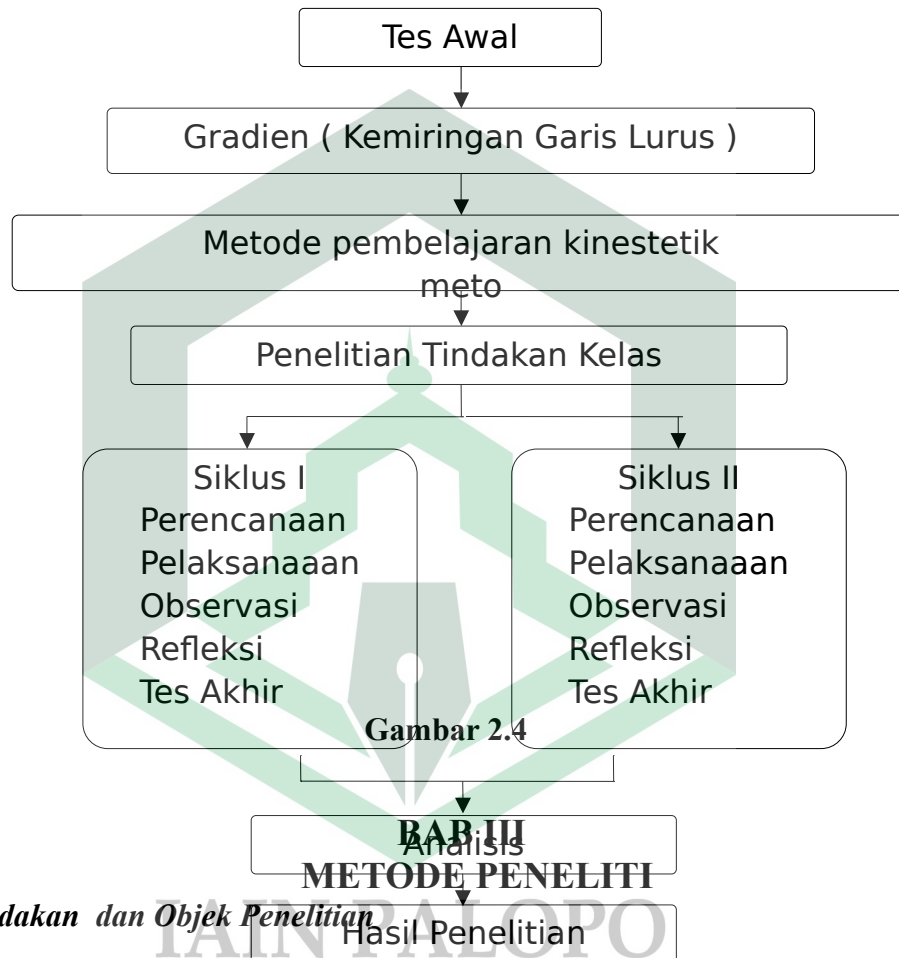
$$\Leftrightarrow 5y - 20 = -5x - 15 \Leftrightarrow 5y = (-5x) - 15 + 20$$

$$\Leftrightarrow 5y = (-5x) + 5 \Leftrightarrow y = -x + 1$$

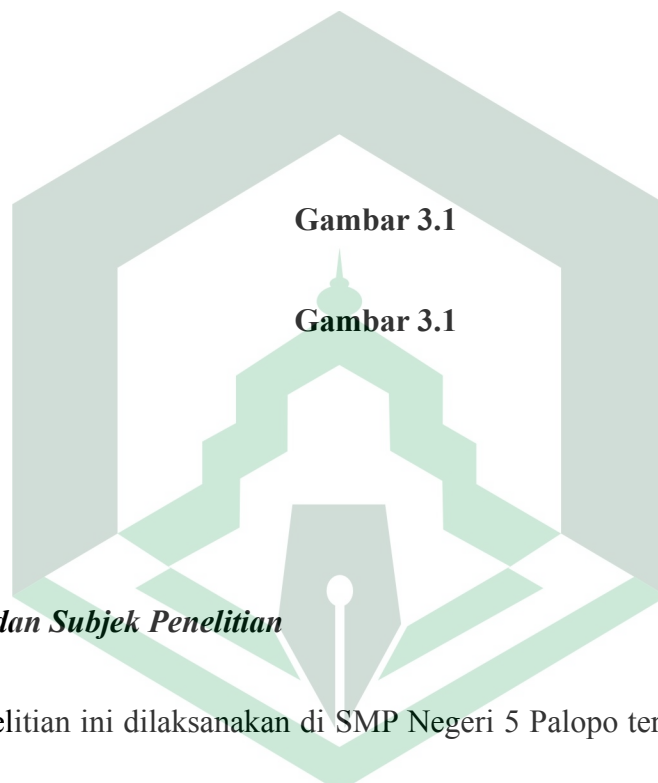
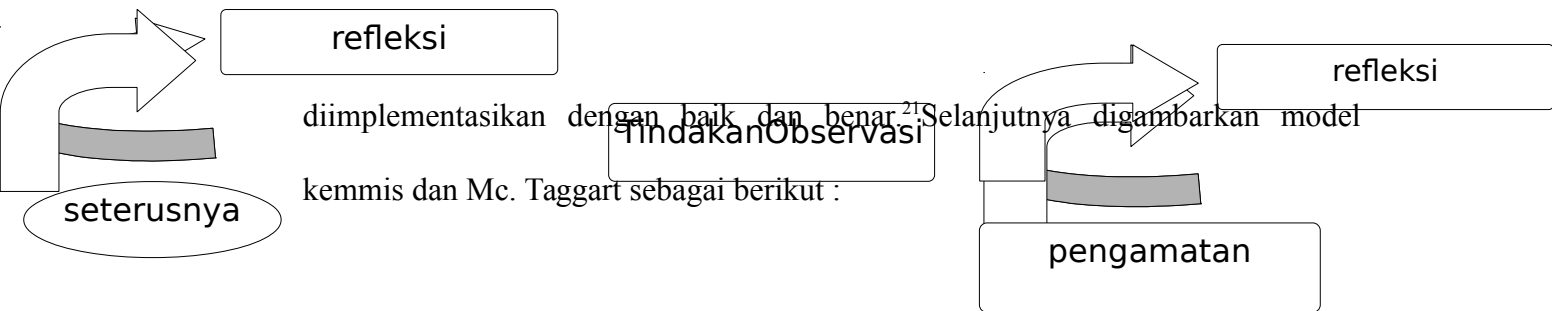
## H. Kerangka Pikir

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Dan salah satunya adalah dengan

menggunakan metode pembelajaran *kinestetik*. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Adapun objek yang penulis dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika melalui metode kinestetik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara bersiklus dan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus penelitian tindakan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila



**Gambar 3.1**

**Gambar 3.1**

### ***B. Lokasi dan Subjek Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo di apit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kab / Kot Palopo , telepon 0471-23349. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tan.i

### ***C. Sumber Data***

21 Kunandar, *Langkah Mudah Penilitin Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet.VII: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 41

Sumber data penelitian diperoleh dari :

a. Data primer

1. Data hasil belajar mengajar siswa yang diperoleh melalui tes setiap akhir siklus. Data aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi siswa.
2. Data aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar observasi guru.

b. Data sekunder

Data yang dilihat dari arsip dan documenter sekolah.

**D. subjek penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo, dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 14 orang perempuan dan 12 orang laki-laki pada tahun ajaran 2015/2016 semester dua. Peneliti mengambil subjek ini karena berdasarkan petunjuk guru matematika bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo masih rendah, sehingga cocok untuk di adakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan metode *kinestetik*.

**E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data hasil tes siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif digunakan statistic deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan nilai tingginyang diperoleh siswa. Sedangkan untuk hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa sangat tergantung pada tingkat kesulitan soal yang diberikan. Disamping itu, ada pula beberapa

aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan seperti kebenaran isi sesuai dengan kaidah-kaidah materi yang ditanyakan, sistematika atau urutan logis dari kerangka berfikirnya yang dilihat dari penyajian gagasan jawaban, dan bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan buah fikirannya.<sup>22</sup>

Data yang dikumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata (mean), rentang (range), median, dan standar deviasi, nilai maksimum. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Adapun rumus yang dipakai untuk mencari nilai rata-rata (mean) yaitu:

$$Me (\bar{x}) =$$

**Gambar 3.2**

Keterangan :

S = Standar Deviasi

$X_1$  = Nilai siswa

n = Banyaknya siswa<sup>23</sup>

Rumus untuk mencari standar deviasi (s) yaitu:

22 Nana S Rosdakary

$$\sqrt{\frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2}$$

roses Belajar Mengajar, (Cet. XI; Bandung: Remaja

23 Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49

### Gambar 3.3

Keterangan :

S = Standar Deviasi

$X_1$  = Nilai siswa

n = Banyak nya siswa.<sup>24</sup>

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian hasil belajar matematika siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah , rendah, cukup,tinggi,dan sangat tinggi, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : kriteria Pengkategorian Skor** <sup>25</sup>

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Cukup
80 – 89	Tinggi
90 -100	Sangat tinggi

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII.1 SMPN 5 Palopo dapat meningkat secara nyata, yaitu siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan

<sup>24</sup> Ibid., h. 59.

<sup>25</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Cet. I; Edisi ke II Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 34.

minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai minimal 78, dan tuntas secara klasikal jika 80% siswa telah mencapai nilai 78.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

1. Tes

Data mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa diambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

2. observasi

Data mengenai keaktifan siswa dalam mengerjakan soal yang diberi dengan menggunakan metode *kinestetik*, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa menjadi objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan disaat pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

#### **H. Siklus Penelitian**

Selanjutnya digambarkan gambaran umum yang dilakukan pada dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilaksanakan selama 2 minggu (sebanyak tiga kali pertemuan atau enam jam pelajaran, satu kali pertemuan untuk tes siklus 1 dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus 2).
2. Siklus kedua dilakukan selama 2 minggu (sebanyak 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran, 1 kali pertemuan untuk tes siklus 1 dan 1 kali pertemuan untuk tes siklus 2).

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai rancangan peneliti. Berikut ini dijelaskan mengenai gambaran kegiatan kedua siklus tersebut:

### **1. Gambaran siklus 1**

#### **A. Perencanaan**

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kelas, karakteristik siswa secara umum dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran teori problem solving .
- 3) Membuat pormat observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas sedang berlangsung.
- 4) Membuat dan menyusun alat evaluasi

#### **B. Pelaksaaan tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan adalah:

- 1) Guru menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menentukan materi pembelajaran.
- 3) Guru mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pelajaran.
- 4) Guru menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi tersebut .
- 5) Guru menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya.



6) Guru menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola sesuai dengan urutan materi pelajaran .

#### C. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan observasi.

#### D. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta di analisis, demikian pula hasil evaluasinya. Dari hasil yang di dapatkan peneliti akan merefleksiksn diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuna untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut. Sebagian besar (80% siswa) hasil tes siswa melebihi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Data dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1 tersebut dianalisis dan dilanjutkan dengan perencanaan perbaikan terhadap kekurangan yang timbul untuk membuat rencana perbaikan di siklus II.

## **2. Gambaran siklus II**

Kegiatan dalam siklus II ini adalah mengulangi langkah kerja siklus I sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan-kegiatan pada siklus

I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus I diulang secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. seperti halnya siklus pertama. Siklus kedua pun terdiri dari perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

A. Perencanaan (*planning*)

Penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

B. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah teori pemecahan masalah dengan beberapa modifikasi media dan tehnik pembelajaran.

C. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi atau menggunakan lembar observasi, dilanjutkan dengan wawancara tentang pembelajaran yang telah di lakukan.

D. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta memnbuat kesimpulan atas pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan metode *kinestetik* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Umum SMPN 5 Palopo**

##### 1. Gambaran Umum Sekolah

Ada beberapa hal yang menjadi bagian dalam memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian seperti berikut ini :<sup>26</sup>

##### a. Sejarah Singkat SMPN 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah utara kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo di apit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kab / Kot Palopo , telepon 0471-23349. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi di Ruang Kepala Sekolah SMP N 5 Palopo

Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20000 m<sup>2</sup> dan luas Seluruh Bangunan 1714 m<sup>2</sup> dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah :

1. Drs. Hasli : 1984 - 1993
  2. Dra. Hj. Hudiah : 1993 - 2000
  3. Drs. Hamid : 2000 - 2003
  4. Drs. Andi Alimuddin : 2003 - 2004
  5. Drs. Patimin : 2004 - 2013
  6. Dra. Hj. Rusnah, M.Pd : 2013 – 2014
  7. Bahrum Satria, S.Pd. MM : 2014
- b. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi yang telah dicanangkan oleh pihak SMPN 5 Palopo dalam rangka mewujudkan apa yang telah dicita-citakan kedepannya adalah sebagaimana diuraikan berikut:<sup>27</sup>

“Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar iptek dan imtaq serta berwawasan keunggulan ”

c. Misi Sekolah

Adapun misi yang dicanangkan oleh pihak SMPN 5 Palopo sebagai upaya mewujudkan dari pada visi tersebut diatas dapat dilihat sebagaimana diuraikan berikut :

- 1) Mewujudkan kurikulum yang adaptif
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang berahlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani

dan rohani, kreatif, kompetitif dan ramah

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi di Ruang Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo.

- 4) Mewujudkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang bersyaratkan SNP
  - 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidik yang sesuai standar.
- d. Tenaga Pendidik

Guru adalah unsur yang membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun nonformal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam pendidikan formal. Adapun keadaan guru SMPN 5 Palopo dapat dilihat pada table : <sup>28</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMPN 5 PALOPO**

No	NAMA / NIP	GOL/RUAN G	JABATAN GURU
1.	Drs. MANDI BANGUN NIP. 19621231 198903 1 192	IV/a	Guru Pembina
2	HJ. A. ROSMIATI, s.pd NIP. 19601231 198111 2 026	IV/b	Guru Pembina Tk.I
3	Hj. NURHASANAH NIP. 19590511 198411 2 001	IV/b	Guru pembina Tk.I
4	NURSI AH, S.Pd. NIP.19611231 198703 2 094	IV/b	Guru pembina Tk.I
5	PATIHARNI, S.Pd.	IV/b	Guru Pembina Tk.I

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi di Ruang Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo.

	NIP.19641231 198411 2 084		
6	Hj.ST. HASNAH,S.Ag NIP.19611231 198703 2 094	IV/b	Guru pembina Tk.I
7	LORINCE LINGGI ,S.pd NIP. 19600417 198301 2 001	IV/b	Guru pembina Tk.I
8	MARIAH RUMBA, S.pd NIP. 19680303 199103 2 016	IV/b	Guru pembina Tk.I
9	Andi JUMRAH, S.pd NIP. 19580412 198403 2 004	IV/a	Guru pembina
10	NURBAETI, S.pd., MM NIP. 19680507 199103 2 008	IV/b	Guru pembina Tk.I
11	MATHIUS KENDEK, S.pd NIP. 19660211 198903 1 005	IV/a	Guru pembina
12	MUCHTAR YUNUS, S.pd NIP. 19620829 198411 1 002	IV/b	Guru pembina TK.I
13	Hj.DWI PUJIHASTUTI, S.pd.,MM NIP. 19700209 199802 2 009	IV/b	Guru pembina TK.I
14	Dra. Hj. MURPAH, MM NIP. 196610112 199802 2 002	IV/b	Guru pembina TK.I
15	YOHANIS MENTABUK NIP. 19590602 198110 1 001	IV/b	Guru Pembina TK.I
16	Hj.MARTHINA SAMPE. B,S.Pd NIP. 10571116 198403 2 003	IV/b	Guru Pembina Tk.I
17	Hj.NENG WINARNI, S.Pd NIP. 19630911 198403 2 012	IV/b	Guru Pembina TK.I
18	DEBORA, S.Pd	IV/b	Guru Pembina Tk.I

	NIP. 19670318 199412 2 001		
19	A.LILI SURIALANG , S.Ag NIP. 19730404 199802 2 007	IV/b	Guru Pembina Tk.I
20	TALHA. D. A.Md NIP. 19590817 198111 2 002	IV/a	Guru Pembina Tk.I
21	PAULINA LABA, S.Pd NIP.1964 0730 199503 2 002	IV/a	Guru Pembina
22	Dra.Hj. MASRIA NIP.19680212 199903 2 007	IV/a	Gurur Pembina
23	MARGARETHA S,S.PAK NIP.19710616 200030 2 001	IV/a	Guru Pembina
24	SRI SUYANINGSIH, S.Pd NIP.19680408 200604 2 001	III/d	Penata
25	HJ.WIDHARTY A I, S.Kom.,M.Pd NIP.19810202 200902 2 002	III/c	Penata
26	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd NIP.19850111 200904 2 001	III/c	Penata Muda, TK.I
27	HELCE, S.Pd NIP.19830622 201001 2 039	III/b	Penata Muda TK.I
28	RAHMAT, S.Pi NIP. 19810510 201001 1 037	III/b	Penata Muda TK.I
29	IMELDA RESKIWATI R, S.Pd NIP.19860612 201001 2 021	III/b	Penata Muda TK.I
30	RAHMA, S.Pi NIP.19771127 201409 2 002	III/a	Penata Muda
31	FATMAWATI ABDUH, S.Pd	III/c	Penata

	NIP.19740423 200907 2 003		
32	ENDANG YAKOP S.Pd	-	-
33	TAUFIK MISRAN S.Pd	-	-

e. Sarana dan Prasarana

Secara fisik SMPN 5 Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SMPN 5 Palopo latihan berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendidikan pada SMPN 5 Palopo dapat dilihat pada tabel 2.4:<sup>29</sup>

**Tabel 4.2**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Palopo**

No	Jenis Ruangan,Gedung Dll	Jumlah	Luas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4 m <sup>2</sup>

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi di Ruang Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo.



2	Ruangan TU	1	4 x 12 m <sup>2</sup>
3	Ruangan Guru	1	8 x 16 m <sup>2</sup>
4	Ruangan Kelas	18	8 x 9 m <sup>2</sup>
5	Ruang Lab. IPA	1	8 x 15 m <sup>2</sup>
6	Ruang BK	1	8 x 9 m <sup>2</sup>
7	Ruang Perpustakaan	1	8 x 12 m <sup>2</sup>
8	Ruang Multimedia	1	8 x 12 m <sup>2</sup>
9	Ruang Keterampilan	1	8 x 16 m <sup>2</sup>
10	Mushollah	1	12 x 12 m <sup>2</sup>
11	Ruang Osis	1	8 x 9 m <sup>2</sup>
12	Kantin Kejujuran	1	8 x 9 m <sup>2</sup>
13	Pos Jaga	1	2 x 2 m <sup>2</sup>
14	Rumah Jaga	1	8 x 9 m <sup>2</sup>
15	Tempat wudhu	1	7 x 9 m <sup>2</sup>
16	WC Guru	1	2 x 2 m <sup>2</sup>
17	WC Siswa	2	3 x 6 m <sup>2</sup>
18	Tempat Parkir	2	10 x 12 m <sup>2</sup>
19	Leb. Fisika	1	-
20	Dapur	1	-
21	Leb. Komputer	1	-
22	Ruang BP	1	-
23	Kantor	1	-

## 2. Hasil Penelitian Penelitian

### 1. Analisis Validitas Isi Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli

(validator). Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut : (*Lihat Lampiran I Lembar Validitas*)

**Tabel 4.3**

**Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama	Pekerjaan
1	Muh. Hajarul Aswad, A.,S.Pd. M.Si	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Lisa Aditya Musa,S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Irma Supri, S.Pd	Guru Matematika SMPN 5 Palopo

1) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Siklus I

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Validitas Tes Siklus I**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				K	Á	Ket
		1	2	3	4			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66	3,66	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar tes hasil belajar siklus I	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66	3,66	Valid
	2. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66		

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				K	Á	Ket
		1	2	3	4			
	3. Rumusan pertanyaan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66	3,66	Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+4+4}{3}$				3,66		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3+3+4}{3}$				3,33	3,33	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>							<b>3,57</b>	<b>Valid</b>

Hasil analisis validitas tes siklus I menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan Tes hasil belajar siklus I yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,57$  Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ( $3,00 < M \leq 4,00$ ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, Tes siklus I dinyatakan valid.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel datas diperoleh

Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,89 dan Derajat *Disagreements* ( $d'(D)$ ) = 0,11

maka *Percentage of Agreements (PA)* =  $\frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)}=0,89$  . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa tes kemampuan awal siswa reliabel dengan kategori sangat tinggi. (*Lihat Lampiran II untuk Analisis Reliabilitas*)

## 2) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Hasil Belajar Siklus II

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Validitas Tes Hasil Belajar Siklus II**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				K	Á	Ket
		1	2	3	4			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33	3,33	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar tes hasil belajar siklus I	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33	3,33	Valid
	2. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33		
	3. Rumusan pertanyaan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33	3,33	Valid

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				K	Á	Ket
		1	2	3	4			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+4+3}{3}$				3,33		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3+3+3}{3}$				3,00	3,00	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>							<b>3,25</b>	<b>Valid</b>

Hasil analisis validitas tes hasil belajar Siklus II yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan tes hasil belajar yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,25$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” (  $3,00 < M \leq 3,50$  ).

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel di atas diperoleh

Derajat *Agreements* (  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)}$  ) = 0,81, dan Derajat *Disagreements* (  $\frac{d(D)}{d(A)+d(D)}$  ) = 0,19

maka *Percentage of Agreements* (PA) =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,81$  . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa tes hasil belajar siklus II dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

### 3) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Lembar Observasi Guru

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian	K	Á	Ket
		1 2 3 4			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru	$\frac{3+4+4}{3}$	3,66	3,84	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4+4}{3}$	4,00		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,22	Valid
	2. Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+3+3}{3}$	3,00		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	3,22	Valid

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian	K	Á	Ket
		1 2 3 4			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+3+3}{3}$	3,00		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3+3+3}{3}$	3,00	3,00	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>				<b>3,32</b>	<b>Valid</b>

Hasil analisis validitas Tes lembar observasi guru diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan lembar yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,32$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ( $3,00 < M \leq 3,50$ ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, lembar observasi guru dinyatakan valid.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh

Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,80 dan Derajat *Disagreements* ( $d'(D)$ ) = 0,20

maka *Percentage of Agreements (PA)* =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,80$ . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa lembar observasi guru dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

- 1) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan angket respon siswa

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian	K	Á	Ket
		1 2 3 4			
Materi Pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa dan angket respon siswa	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33	3,33	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+4+3}{3}$	3,66	3,44	Valid
	2. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{3+3+3}{3}$	3,33		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{4+4+3}{3}$	3,66	3,44	Valid



Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian	K	Á	Ket
		1 2 3 4			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
Waktu	1. Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33	3,33	Valid
<b>Rata-rata penilaian total ( <math>\bar{X}</math> )</b>				<b>3,41</b>	<b>Valid</b>

Hasil analisis validitas tes lembar observasi aktivitas siswa dan respon siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan lembar yang diperoleh adalah

$\bar{X} = 3,41$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ( $3,00 < X \leq 3,50$ ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, lembar observasi guru dinyatakan valid.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh

Derajat *Agreements* ( $\frac{\overline{d(A)}}{d(A)+d(D)}$ ) = 0,83 dan Derajat *Disagreements* ( $\frac{d(D)}{d(A)+d(D)}$ ) = 0,17

maka *Percentage of Agreements (PA)* =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,83$ . Jadi, dapat

disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas siswa dan respon siswa dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

a. Analisis hasil belajar siswa

1. Gambaran Hasil Tes Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan tes awal kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Jadi nilai tes awal ini, dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo

Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 4.9:

**Tabel 4.8**  
**Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 5 Palopo Pada Tes Awal**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel ( $n$ )	26
Nilai Total	1870
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	45
Rentang Nilai	45
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	71,92
Variansi ( $s^2$ )	108,79
Standar Deviasi ( $s$ )	10,43
Ketuntasan Maksimal	38,5%

Dari tabel 4.9 ditunjukkan bahwa hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal mencapai 38,5% dengan nilai rata-rata 71,92 standar deviasi 10,43 dan variansi 108,79. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengetahuan siswa masih sangat kurang.

2. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan , dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi di pertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian

tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I

yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum di adakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh

langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.
- 2) Menelaah kurikulum matematika SMPN 5 Palopo. Kota palopo kelas VIII.<sup>1</sup>
- 3) Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.

Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun materi yang akan

diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan metode *kinestetik*.

- 4) Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
- 5) Merancang dan membuat lembar kegiatan siswa untuk tiap pertemuan.
- 6) Merancang dan membuat tes awal (tes penempatan) sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan mengelompokkannya sesuai tingkat kemampuannya (kecerdasannya) yang diberi label tinggi, sedang dan rendah.
- 7) Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
- 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan

materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang

disajikan.

- 5) Membahas materi pelajaran dengan Menyajikan *metode kinestetik*.
- 6) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap

langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan

- model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* dan menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.
- 7) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan.
  - 8) Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit
  - 9) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.
  - 10) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
  - 11) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
  - 12) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.
- c. Tahap Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Proses observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dimana penulis yang berperan sebagai guru diobservasi oleh seorang yaitu guru mata pelajaran matematika siswa SMP Negeri 5 Palopo. Observer mengamati dan memberi penilaian sesuai dengan indikator-indikator yang telah di sediakan dalam lembar observasi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas guru :

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan			
		I	II	III	IV
Kegiatan Awal	1 Memberi salam dan mengabsen siswa serta menyiapkan siswa	3	3	3	<b>Tes Siklu</b>

	2 Memberikan motivasi dan humor agar perhatian siswa fokus pada kegiatan pembelajaran	2	2	3	<b>s I</b>	
	3 Menyiapkan SK, KD, Indikator kepada siswa, tujuan pembelajarn dan inti materi pembelajaran	2	3	3		
	4 Menyampaikan model dan metode pembelajaran yang digunakan dan mengulang kembali materi yang diajarkan dipertemuan sebelumnya	2	3	3		
Kegiatan Inti	1 Guru menyajikan materi, memberikan contoh serta menyajikan konteks sesuai dengan materi pembelajaran	2	2	3		
	2 Guru mengetes kemampuan siswa	2	3	4		
	3 Guru menghubungkan materi dengan kinestetik.	2	3	3		
	4 Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk gambar dan gerak	2	3	3		
	5 Guru dengan jujur memberikan penilaian sikap dan hasil belajar siswa	2	2	3		
Kegiatan Penutup	1 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti	2	3	3		
	2 Guru dengan ramah membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	2	2	3		
	3 Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya	3	3	3		
	4 Guru mengingatkan siswa mempelajari kembali materi yang diajarkan	3	3	3		
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>35</b>	<b>40</b>		
<b>Rata-rata total skor hasil pengamatan</b>		<b>34,6</b>				
<b>Persentase Aktivitas Guru (%)</b>		<b>55,7</b>	<b>67,3</b>	<b>76,9</b>		
		<b>6</b>	<b>0</b>	<b>2</b>		

Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil observasi yaitu aktivitas guru pada siklus I berada pada interpretasi  $60\% < KT \leq 80\%$ , yaitu baik dengan persentasi hingga 76,92%. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan aktivitas

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* dengan baik meski masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan seperti pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	SIKLUS I					
		Banyaknya siswa				Rata-rata	(% )
		P 1	P 2	P 3	P 4		
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	5	8	12	Tes Siklus I	8,33	32,1%
2	Pengetahuan awal siswa setelah guru menjelaskan	7	9	11		9	34,6%
3	Siswa terlibat dalam aktivitas belajar mengajar	8	10	13		10,33	50%
4	Siswa mengorganisasikan tugas dan bahan ajar	10	12	14		12	46,2%
5	Siswa menjaga keamanan dan ketertiban ruangan	12	15	16		14,33	58,1%
6	Siswa dapat mengklarifikasi pelajaran yang diajarkan	8	11	12		10,33	39,7%
7	Siswa memahami pelajaran yang diajarkan	9	12	15		12	46,2%
<b>RATA-RATA TOTAL</b>							<b>43,8 %</b>

Pada tabel diatas selama pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan selama empat pertemuan diperoleh rata-rata total presentasi ketercapaian pelaksanaan sebesar 43,8%, artinya semua komponen yang diamati dalam proses pembelajaran terlaksana meskipun hasilnya diperoleh belum dikatakan sempurna

karena masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas lain dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan peneliti belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Deskripsi hasil belajar matematika siswa siklus I

Pada pelaksanaan tes siklus I dimana dilaksanakan pada pertemuan keempat siklus I dengan menggunakan tes akhir siklus, kemudian hasil tes siklus I dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	26
Nilai Total	2226
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	64
Rentang Nilai	36
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	85,62
Variansi ( $s^2$ )	107,76
Standar Deviasi (s)	10,38

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil tes siklus I adalah 85,62 dengan standar deviasi (s) sebesar 10,38 dan variansi ( $s^2$ ) adalah 107,76. Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Sangat rendah	0	0%

60 – 69	Rendah	2	8%
	Cukup	5	19%
70 – 79			
80 – 89	Tinggi	6	23%
90 – 100	Sangat Tinggi	13	50%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 2 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 8%, 5 siswa yang berada dalam kategori cukup dengan persentase 19%, dan 6 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 23% serta tidak terdapat 13 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50%. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus I termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 13 siswa dengan persentase 50%. Namun hal ini tergolong masih sangat rendah apabila dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Persentase Ketuntasan Tes Siklus I**



No.	Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 78$	Tuntas	19	73%
2.	$< 78$	Tidak Tuntas	7	27%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat melalui tes siklus I hanya ada 19 siswa yang tuntas dengan presentase 60% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 73%. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* tergolong belum berhasil atau belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal dengan persentase ketuntasan yang hanya 73%.

a. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasil tes dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai. Berdasarkan hasil analisis siklus I pada pertemuan I, diperoleh kekurangan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru juga kurang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi guru, peneliti masih sangat kurang menguasai model pembelajaran yang diterapkan.

Pada pertemuan selanjutnya, dalam proses pembelajaran antusias atau semangat siswa terhadap pelajaran sudah mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya siswa yang

mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab setiap pertanyaan guru. Secara umum, dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang bersikap pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes hasil belajar sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,62 dengan tingkat ketuntasan sebesar 73%. Terlihat bahwa ketuntasan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jh siswa memperoleh nilai  $\geq 78$ . Oleh karena itu peneliti merasa masih perlu menerapkan tindakan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada aspek yang masih kurang.

### 3. Gambaran Umum Siklus II

Siklus ini dilaksanakan hampir sama dengan siklus I yaitu 4 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-1 sampai ke-3 adalah proses belajar-mengajar (tatap muka) dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik*, sedangkan pertemuan ke-4 dilakukan tes hasil belajar siswa. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

#### 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

. Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan pada tahap sebelumnya, yaitu:

- a. Menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah materi dari siklus I.
- b. Membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrumen yang akan digunakan serta membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu mengikuti sintaks model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik*.
- b. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa
- c. Guru berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai rasa ingin tahu dalam setiap pembelajaran .
- d. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- e. Pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

## 3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat di lihat dari lampiran 8 dan di sajikan dalam tabel 4.14.

**Tabel 4.14**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan				
		I	II	III	IV	
Kegiatan Awal	1 Memberi salam dan mengabsen siswa serta menyiapkan siswa	3	4	4	Tes Siklus II	
	2 Memberikan motivasi dan humor agar perhatian siswa fokus pada kegiatan pembelajaran	3	3	3		
	3 Menyiapkan SK, KD, Indikator kepada siswa, tujuan pembelajarn dan inti materi pembelajaran	3	3	3		
	4 Menyampaikan model dan metode pembelajaran yang digunakan dan mengulang kembali materi yang diajarkan dipertemuan sebelumnya	4	4	4		
Kegiatan Inti	1 Guru menyajikan materi, memberikan contoh serta menyajikan konteks sesuai dengan materi pembelajaran	3	3	3		
	2 Guru mengetes kemampuan siswa	3	3	4		
	3 Guru menghubungkan materi dengan kinestetik	3	4	4		
	4 Guru memfasilitasi siswa dalam bentuk gambar dan gerakan	3	3	4		
	5 Guru dengan jujur memberikan penilaian sikap dan hasil belajar siswa	4	4	4		
Kegiatan Penutup	1 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	4	4		
	2 Guru dengan ramah membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	3	4		
	3 Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya	3	3	4		
	4 Guru mengingatkan siswa mempelajari kembali materi yang diajarkan	3	4	3		
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>45</b>	<b>48</b>		
<b>Rata-rata total skor hasil pengamatan</b>		<b>45</b>				

<b>Persentase Aktivitas Guru (%)</b>	<b>78.8</b>	<b>86.5</b>	<b>92.3</b>
--------------------------------------	-------------	-------------	-------------

Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil observasi yaitu aktivitas guru pada siklus II berada pada interpretasi  $60\% < KT \leq 80\%$ , yaitu baik dengan persentasi hingga hingga 92,3%. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* secara baik dan maksimal.

Adapun untuk hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Komponen yang diamati	SIKLUS II					
		Banyaknya siswa				Rata-rata	(%)
		P 1	P 2	P 3	P 4		
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	15	18	22	Tes Siklus II	18,3	70,5%
2	Pengetahuan awal siswa setelah guru menjelaskan	18	20	22		20,0	76,9%
3	Siswa terlibat dalam aktivitas belajar mengajar	18	19	20		19,0	73,1%
4	Siswa mengorganisasikan tugas dan bahan ajar	15	19	22		18,7	71,8%
5	Siswa menjaga keamanan dan ketertiban ruangan	17	19	23		19,7	75,6%
6	Siswa dapat mengklarifikasi pelajaran yang diajarkan	19	18	20		19,0	73,1%
7	Siswa memahami pelajaran yang diajarkan	18	19	22		19,7	75,6%
<b>RATA-RATA TOTAL</b>							<b>73,8 %</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa semakin meningkat untuk setiap pertemuannya hingga mencapai 73,8% dan termasuk dalam kategori yang sangat baik.

4) Deskripsi hasil belajar matematika siswa siklus II

Pada pelaksanaan tes siklus II dimana dilaksanakan pada pertemuan keempat dengan menggunakan tes akhir siklus, kemudian hasil tes siklus II dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

**Tabel 4.16**  
**Deskripsi Hasil Tes Siklus II Matematika Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	26
Nilai Total	2500
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	80
Rentang Nilai	20
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	96,15
Variansi ( $s^2$ )	32,62
Standar Deviasi (s)	5,71

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ( $\bar{x}$ ) hasil tes siklus II adalah 96,15 dengan standar deviasi (s) sebesar 5,71 dan variansi ( $s^2$ ) adalah sebesar 32,62. Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
------	----------	-----------	------------

0 – 59	Sangat rendah	0	0%
60 – 69	Rendah	0	0%
70 – 79	Cukup	0	8%
80 – 89	Tinggi	3	11,5%
90 – 100	Sangat Tinggi	23	88,5%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, tidak ada siswa yang berada dalam kategori cukup dengan persentase, 3 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 11,5%, dan 23 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 88,5%.

Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 26 siswa dengan persentase 100%. Dan, apabila di kaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Persentase Ketuntasan Tes Siklus II**

No.	Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 78$	Tuntas	26	100%
2.	$< 78$	Tidak Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat melalui tes siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan

metode *kinestetik* tergolong berhasil dan memenuhi ketuntasan belajar klasikal dengan persentase ketuntasan yang hingga mencapai 100%.

#### 5) Refleksi

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan-peningkatan yang mengarah pada ketercapaian indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan-peningkatan yang dimaksud diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan 73% meningkat menjadi 100% dan peningkatan ini disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* disamping itu kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan interaksi antara siswa juga lebih baik dari siklus I, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Berdasarkan hasil analisis hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan persentase ketuntasan dari 73% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II.

#### **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model



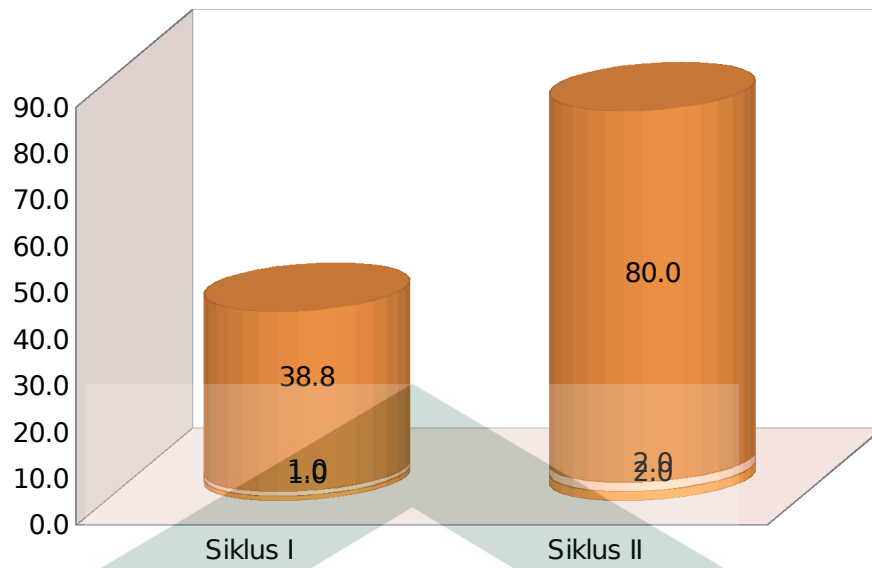
pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 PALOPO

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajara langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo terkhusus pada materi gradien (kemiringan garis lurus). Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu dari 26 siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo.

Berdasarkan data awal siswa diperoleh bahwa dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dalam belajar, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 71,92 sedangkan berdasarkan indikator ketuntasan belajar siswa yaitu siswa harus memperoleh skor  $\geq 78$  sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan dengan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu perlakuan salah satu cara untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

IAIN PALOPO

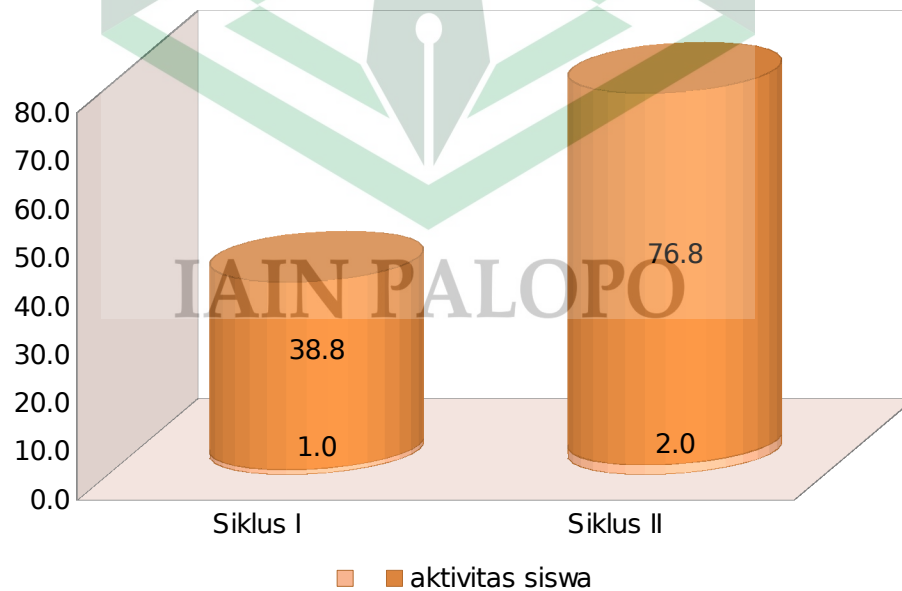
Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui apakah sudah benar penerapan metode kinestetik. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan seperti pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Aktivitas Guru

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh seperti pada gambar

4.2.



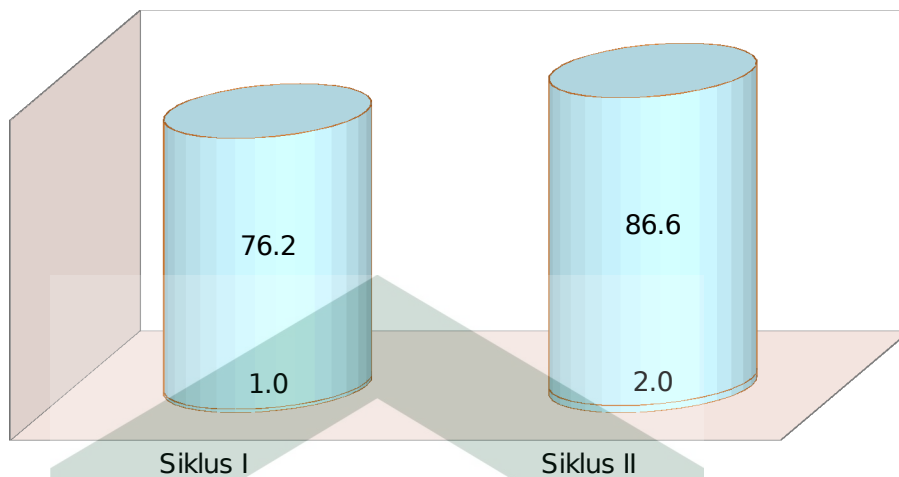
Gambar 4.2 Aktivitas Siswa

Setelah diberlakukan siklus I dengan menerapkan metode *kinestetik* diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana dari 26 siswa kelas VIII.1, 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu 71,92. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal siswa yang hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 71,92.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya tentang aktivitas guru dan siswa yang telah mengalami peningkatan untuk setiap pertemuannya, maka sama seperti siklus I di siklus II juga diadakan evaluasi di akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dimana semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 96,15. dan Persentase ketuntasan belajar klasikal dari 26 siswa pada siklus II telah mencapai 100% . Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

IAIN PALOPO

## Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.3 Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, maka siklus dihentikan dan terbukti bahwa model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode *kinestetik* mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN

5 Palopo yang mengalami peningkatan yaitu :

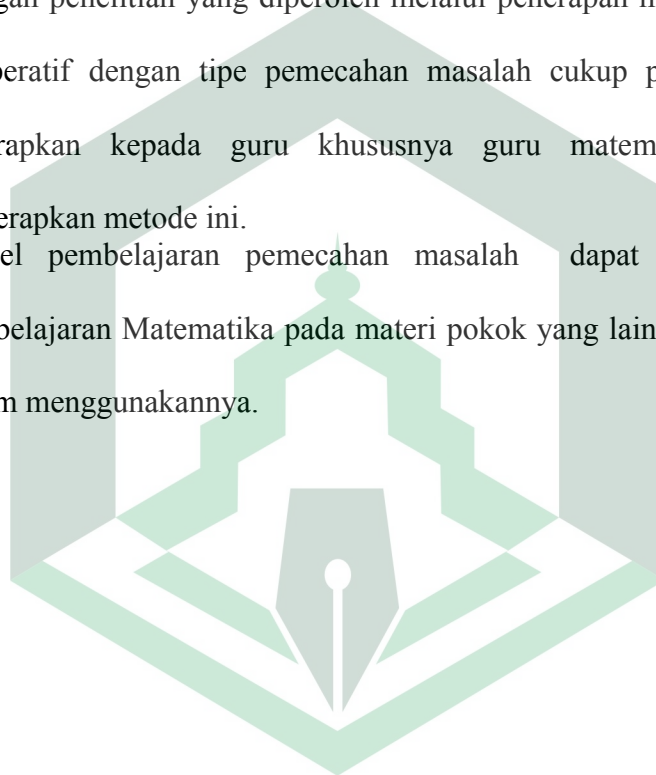
1. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada tes kemampuan awal sebesar 71,92 berada pada kategori kurang dan siswa yang tuntas belajarnya adalah 10 orang atau 38,5%.
2. Skor rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 85,62 berada pada kategori kurang dan siswa yang tuntas belajarnya adalah 19 orang atau 73 %.
3. Pada siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 96,15 berada pada kategori baik dan siswa yang tuntas belajarnya menjadi 26 orang atau 100%. Ini berarti secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo dari tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II.
4. Data observasi disetiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif dari berbagai aspek.

Dengan demikian, nampak jelas bahwa penerapan penerapan metode *kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa VIII.<sup>1</sup> SMPN 5 Palopo.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik peningkatan hasil belajar maupun perubahan sikap positif pada siswa terdapat pelajaran matematika maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mengajarkan materi pelajaran, khususnya pelajaran matematika sebaiknya guru tidak hanya terfokus pada satu strategi yang dapat meningkatkan kompetensi (hasil belajar) siswa.
2. Dengan penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe pemecahan masalah cukup positif maka dapat diharapkan kepada guru khususnya guru matematika agar dapat menerapkan metode ini.
3. Model pembelajaran pemecahan masalah dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika pada materi pokok yang lain yang dirasa cocok dalam menggunakannya.



**IAIN PALOPO**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, cet.1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: PT. Cipta, 2006.

Esa Nur Wahyuni dan H. Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet; VII, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Ginting Abdurrahman, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Humaniora, 2008.

Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik I ( Statistik Deskriptif)*: Jakarta, Bumi Aksara, 2002

<http://srisukartiningsih.blogspot.com/2011/12/cerdas-kinestetik.html> diakses pada hari kamis 9 april 2015 9 :43

[http://shendy-septyaneu.blogspot.com/2011/12/ bagaimana-menghadapi-siswa-yang.html](http://shendy-septyaneu.blogspot.com/2011/12/bagaimana-menghadapi-siswa-yang.html)jam diakses pada hari kamis 9 april 2015 9:47

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. VII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitin Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.VII: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Muttaqin. Tujuan pembelajaran Matematika [http://Muttaqinhasymwordpress.com/2009/06/4 Tujuan- pembelajaran-Matematika/](http://Muttaqinhasymwordpress.com/2009/06/4-Tujuan-pembelajaran-Matematika/).diakses pada 08 april 2011

M. Subanna, *Strategi Belajar Mengajar Besar Indonsia*, Bandung: Pustaka Setia.

Prayudi. *Gaya Belajar Individu* , <http://www.epsikologi.com/Remaja/260902.htm>. *Gaya Belajar Individu/*. diakses pada 16 april 2015 pukul 09:59

Pusat Kurikulum, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP dan MTS*, Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2003

Piet A, Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Pendidikan* ,cet-1,Jakarta :PT Rineka Cipta, 2000.

Syah Muhabbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Cet.XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Cet; XI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet; XII, Bandung: Alfabets, 2007

Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet; III, Jakarta: PT. Media Pustaka Phonix, 2008

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008

Zahar iwan, *Belajar Matematika*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2009.



IAIN PALOPO



## RIWAYAT HIDUP

19



**Nurhikma** , lahir di Salupaku pada tanggal 07 Agustus 94. Anak ketiga dari enam bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Sahir dan Baena

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2001 di SDN 024 Tandung dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP di SMP 1 Baebunta dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah SMAN 2 Masamba pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi tadaris Matematika.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi tadaris Matematika fakultas Tarbiyah (IAIN) Palopo , penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Kinestetik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5*”.

Sekian dan terima kasih

IAIN PALOPO